



Laporan Keanggotaan PT. Matsyaraja Arnawa Stambhapura dalam Seafood Savers

Ringkasan perkembangan perbaikan
perikanan oleh (Teo Andri Saputra) periode
(Januari - Juni 2022)

Teo Andri Saputra-Capture Fisheries Specialist

1. Informasi Umum

PT Matsyaraja Arnawa Stambhapura (PT MAS) secara resmi didirikan pada Maret 2019. PT MAS bergabung dalam keanggotaan Seafood Savers sejak 27 Mei 2021 untuk mengimplementasikan program perbaikan perikanan. Perusahaan ini beroperasi dengan menjual ikan tuna segar, ikan todak, marlin, cumi-cumi, gurita, lobster, udang dan beberapa ikan demersal seperti kakap, kerapu. Perusahaan menjual 60% produknya ke ritel domestik, seperti hotel lokal, pasar, pedagang di Bali, dan pengepul sedangkan 40% produknya dijual ke PT IAMBEU Mina Utama untuk ekspor ke berbagai negara di dunia, antara lain Jepang, Australia, Amerika Serikat dan Taipei. Ikan target utama dari PT MAS adalah ikan Kurisi Bali (*Pristipomoides multidens*), ikan Kakap Merah (*Lutjanus timoriensis*), ikan Kakap Bongkok (*Lutjanus sebae*) dan ikan Perak Merah (*Etelis radiosus*). Telah dilakukan penilaian awal pada empat spesies ikan target pada tanggal 28-30 Oktober 2019.

PT MAS memperoleh produknya dari 40 kapal perusahaan dengan mengoperasikan alat tangkap pancing ulur dan rawai dasar. Nelayan bekerja dengan perusahaan melalui sistem plasma dimana perusahaan menyediakan biaya operasional untuk penangkapan ikan. Hasil tangkapannya kemudian dijual ke perusahaan dengan mengurangi biaya penangkapan dengan seluruh harga hasil tangkapan. Nelayan biasanya mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Tenau lalu ditransportasikan menggunakan mobil (tipe pick up) ke area pengolahan. Ikan yang telah sampai di tempat pengolahan (sekitar 300-400 m dari Pelabuhan) kemudian diurutkan berdasarkan spesies, ikan target atau non-target, ukuran dan kondisi ikan. Ikan target utama langsung dipisahkan dari ikan lain. Para pekerja di area pemrosesan akan memeriksa kondisi kesegaran dan ukuran. Ikan target utama yang tidak memiliki kesegaran dan ukuran sesuai kualifikasi ekspor dan ikan non target lainnya akan dijual pada pasar lokal di Bali dan pasar lokal di Kupang.



Gambar 1. Ikan target tangkapan. *Etelis radiosus* (kiri) dan *Pristipomoides multidens* (kanan)



Gambar 2. Ikan target tangkapan. *Lutjanus sebae* (kiri) dan *Lutjanus timorensis* (kanan)

Alat tangkap yang digunakan pada perikanan demersal PT MAS adalah pancing ulur dengan kapal ukuran kapal 5 GT. Kapal dengan ukuran lebih dari 5 GT akan menggunakan alat tangkap rawai dasar. Alat tangkap pancing ulur memiliki cabang 30 hingga 40 mata kail dengan ukuran 11/0 hingga 13/0. Umpan yang digunakan biasanya adalah cumi-cumi (*Stenothoeuthis spp.*). Alat tangkap ini dioperasikan pada kedalaman 80-160 m dengan lama waktu tunggu adalah 3 sampai 15 menit. Alat tangkap rawai dasar memiliki 700 mata kail dengan panjang tali utama sekitar 4 km. Umpan yang digunakan biasanya adalah ikan Layang (*Decapterus spp*), ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) atau ikan Makarel (*Rastrelliger karnagaruta*). Alat tangkap ini dioperasikan dengan cara menebarkan mata kail kemudian digulung kembali menggunakan mesin katrol. Dalam satu hari biasanya kapal dapat melakukan 4-5 kali *setting* dengan waktu satu kali *setting* adalah 5 jam. Waktu tunggu perendaman mata kail sebelum digulung kembali sekitar 30 menit hingga 1 jam



Gambar 3. Armada kapal PT MAS



Gambar 4. Alat tangkap Rawai Dasar

Lokasi penangkapan ikan kapal PT MAS berada di Samudera Hindia pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 573. Kapal dengan ukuran 5 GT memiliki waktu melaut selama 1 hari (*one day fishing*) sedangkan kapal diatas 5 GT memiliki waktu melaut hingga 15 hari (*multidays fishing*). Kapal dengan ukuran lebih dari 5 GT membawa 100 – 200 kg umpan dalam satu kali melaut dengan jumlah 10 anak buah kapal.



Gambar 5. Lokasi penangkapan PT MAS

2. Ringkasan Perkembangan FIP

Pendampingan yang dilakukan oleh tim Yayasan WWF Indonesia dalam menjalani program perbaikan perikanan PT MAS baru dimulai pada bulan Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan diskusi rencana aksi program perbaikan perikanan. Berdasarkan hasil diskusi terdapat beberapa poin masukan dan tindak lanjut seperti:

- Bapak Agung Diksa (Manager Armada) bersama dengan Bapak Brevia bersama akan koordinasi untuk beberapa kegiatan pendataan dan penggalian informasi yang berhubungan dengan hasil tangkapan dan armada perikanan
- PT.MAS dan Kampus (Politeknik Kelautan dan Perikanan - Kupang) sudah melaksanakan MoU, serta Undana dan Universitas Pertahanan.
- Internal policy perusahaan, hanya mengambil ikan pada size-size tertentu (700 gram), untuk kondisi ikan yang berstatus merah, bisa menjadi kuning dan hijau menjadi PR buat kita.
- Dari segi alat tangkap, sudah mengikuti standard alat tangkap yang ramah lingkungan (pancing) dan tidak alat yang pelanggaran
- Sementara, action kita untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan, perusahaan menggunakan rumah karang (media tumbuh karang)
- Perusahaan memiliki 4 kapal ikan, 1 kapal di Probolinggo (perbaikan). Plasma (yang kerjasama)-> jumlah kapal yang beroperasi
- Dari rencana 1 tahun ini sudah jelas poin-poin yang akan dikerjakan, nanti kita buat check list mana yang sudah dan belum dilakukan.

Rencana aksi yang selanjutnya akan dilakukan adalah meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman PT MAS terhadap program perbaikan perikanan dan pelatihan sertifikasi *Marine Stewardship Council* level 1 yang akan diselenggarakan pada bulan Agustus 2022 bersama mitra

LAMPIRAN

Rincian evaluasi keanggotaan PT Matsyaraja Arnawa Stambhapura berdasarkan Rencana Aksi

Task	Responsible – Action lead	Responsible – Action partners	PIC	Resources - Time	Date of completion	Evidence of completion
1.1 Penghimpunan informasi						
1.1.1 Melakukan workshop penghimpunan informasi dan data awal terkait dengan perikanan <i>deep water snapper</i> pada WPP 573 (terutama isu <i>share stock</i>)	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI, ADI, LPP WPP 573, DKP NTT, Akademisi dan NGO lain yang relevan	PT.MAS	1 bulan	Quarter Ke-1, Tahun Pertama	Minutes of Meeting (MOM) Laporan workshop terkait <i>deep water snapper</i> pada WPP 573
1.1.2 Melakukan konsultasi public terkait isu <i>transboundary fishery</i> untuk <i>deepwater snapper</i> & pendekatan pengelolaan yang efektif untuk perikanan dengan <i>share stock</i>	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI, ADI, LPP WPP 573, DKP NTT, Akademisi dan NGO lain yang relevan	PT.MAS	1 bulan	Quarter Ke-1, Tahun Pertama	Minutes of Meeting (MOM) Laporan workshop terkait pendekatan pengelolaan perikanan <i>share stock</i>
1.2 Penentuan metode identifikasi						
1.2.1 Melakukan diskusi bersama para ahli untuk menentukan metode analisis identifikasi konektivitas stok ikan target (pendekatan genetic) yang paling memungkinkan untuk	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI, ADI, LPP WPP 573, DKP NTT, Akademisi dan NGO lain yang relevan	PT.MAS	1 bulan	Quarter Ke-2, Tahun Pertama	Minutes of Meeting (MOM) Berita acara metode analisis yang telah disepakati

dilakukan dan penentuan ruang lingkup kajian						
2.1 Penentuan metode analisis stok						
2.2.1 Melakukan diskusi pertemuan ahli untuk menyepakati metode pendekatan yang digunakan untuk analisis stok ikan target (<i>deepwater snapper</i>)	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI, ADI, LPP WPP 573, DKP NTT, Akademisi dan NGO lain yang relevan	WWF ID	1 bulan	Quarter Ke-2, Tahun Pertama	Minutes of Meeting (MOM) Berita acara kesepakatan pendekatan metode analisis stok
2.2.2 Melakukan review terkait ketersediaan data perikanan <i>deep water snapper</i> dan identifikasi proxy yang digunakan sebagai penguat/referensi tambahan analisis stok ikan target (<i>deepwater snapper</i>)	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI, ADI, LPP WPP 573, DKP NTT, Akademisi dan NGO lain yang relevan	WWF ID	2 bulan	Quarter Ke-2, Tahun Pertama	Laporan review hasil pendataan & teridentifikasi informasi proxy yang dibutuhkan
2.2 Pendataan produksi & biologi perikanan						
2.2.1 Penyusunan protokol pendataan tren produksi penangkapan <i>deep water snapper</i> target dan pemantauan parameter biologi (panjang-berat & TKG) sesuai dengan metode analisis stok yang telah disepakati	BRSDM-KP/BRPL	PT.MAS, WWF ID, DJPT-SDI/KKP, ADI, LPP WPP 573, Akademisi dan NGO lain yang relevan	WWF ID	2 bulan	Quarter Ke-3, Tahun Pertama	Protocol pendataan tersedia
2.2.2 Menyediakan enumerator (2 orang) untuk mendukung proses	PT.MAS	WWF ID, Akademisi, dan	PT.MAS	1 bulan	Quarter Ke-3, Tahun Pertama	2 orang enumerator tersedia

<p> pencatatan data produksi penangkapan dan parameter biologi perikanan target</p>		<p> NGO lainnya yang relevan</p>				
<p> 2.2.2 Pelatihan kepada enumerator terkait pendataan tren produksi penangkapan <i>deep water snapper</i> target dan pemantauan parameter biologi (panjang-berat & TKG)</p>	<p> WWF ID</p>	<p> PT. MAS, BRSDM-KP/BRPL</p>	<p> WWF ID</p>	<p> 1 bulan</p>	<p> Quarter Ke4, Tahun Pertama</p>	<p> Pre-test & Post-test hasil pelatihan Laporan hasil pelatihan Tersedianya enumerator</p>
<p> 2.2.3 Melakukan pendataan produksi <i>deep water snapper</i> target dan pemantauan parameter biologi (Panjang-berat & TKG) secara kontinyu. Note: penggunaan metode CODRS dapat menjadi salah satu opsi</p>	<p> PT. MAS</p>	<p> WWF ID, TNC, Akademisi, dan NGO lainnya yang relevan</p>	<p> PT.MAS</p>	<p> 48 bulan (dilakukan secara berkelanjutan)</p>	<p> Quarter Ke-4, Tahun Pertama (Pencatatan dimulai)</p>	<p> Data produksi <i>deep water snapper</i> target dan pemantauan parameter biologi (Panjang-berat & TKG) tersedia</p>
<p> 3.1 Pendataan</p>						
<p> 3.1.1 Menyusun form pencatatan penggunaan ikan umpan pada armada dropline & bottom longline</p>	<p> BRSDM-KP/BRPL</p>	<p> PT. MAS, WWF ID, ADI</p>	<p> WWF ID</p>	<p> 1 bulan</p>	<p> Quarter Ke-2, Tahun Pertama</p>	<p> Form pendataan penggunaan ikan umpan tersedia</p>
<p> 3.1.2 Melakukan pendataan dalam penggunaan ikan umpan (jenis, kuantitas dan asal) pada armada dropline & bottom longline</p>	<p> PT. MAS</p>	<p> WWF ID</p>	<p> PT.MAS</p>	<p> 48 bulan (dilakukan secara berkelanjutan)</p>	<p> Quarter Ke-2, Tahun Pertama (mulai pelaksanaan pencatatan penggunaan ikan umpan)</p>	<p> Data penggunaan ikan umpan tersedia</p>